



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

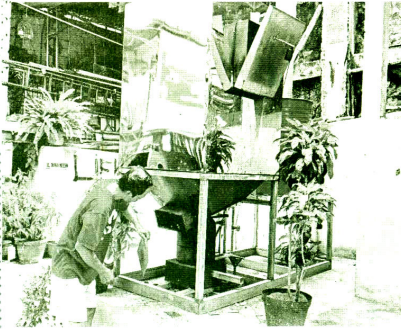
Tanggal: 04 April 2025

Halaman: 5

YOGYAKARTA

PENGLOLAAN SAMPAH

Warga Terban Atasi Sampah Anorganik Tanpa Polusi



Petugas pengelola sampah di RW06 Terban, Bejo Utomo, menunjukkan proses pengelolaan sampah dengan system pembakaran tanpa asap, belum lama ini.

Warga RW06, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, menemukan sebuah solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah anorganik melalui metode pembakaran yang bebas dari polusi. Upaya ini dilakukan sebagai solusi meningkatnya volume sampah nonorganik yang sulit terurai di lingkungan.

Alat pembakaran sampah ini merupakan hasil dari kerja sama Universitas Gadjah Mada dengan perusahaan retail Manna Kampus, kemudian diserahkan kepada Kelurahan Terban. Dengan memanfaatkan alat pembakar sampah, proses pembakaran sampah dilakukan pada suhu tinggi tanpa menghasilkan asap berbahaya, sehingga lebih ramah lingkungan.

Petugas pengelola sampah di RW06

Terban, Bejo Utomo, menjelaskan meski terjadi proses pembakaran sampah, asap yang keluar tidak berwarna hitam melainkan putih sehingga tidak menghasilkan polusi.

"Kalau pengelolaan sampah pembakaran ini asapnya tidak langsung naik, jadi di mesinnya ada cerobong, kemudian di bagian bawah ada air. Jadi, asap sisa pembakaran yang keluar berubah menjadi uap.

Uap yang keluar cuma uap air bukan uap sampah. Jadi baunya ya seperti uap air, bau sampah yang terbakar sudah tidak ada lagi sehingga aman dan tidak mencemari lingkungan, kata Bejo saat ditemui, belum lama ini. Bejo mengatakan tak ada yang terbuang dalam proses pembakaran sampah anorganik ini. Nantinya, abu sisa

pembakaran diserahkan kepada gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk diolah dan dicampur dengan tanah untuk dimanfaatkan sebagai media tanam.

Untuk sampah organik, warga RW 06 memanfaatkannya untuk pakan ikan lele. Tidak hanya untuk pakan lele, sampah organik ini juga diolah menjadi pupuk untuk kemudian digunakan sebagai pupuk berbagai jenis tanaman sayuran.

Bejo juga mengatakan kalau di Kelurahan terban ini pernah terjadi darurat sampah tepatnya pada 2024 silam, bahkan sampah yang ada di TPS sampai meluber ke jalanan sekitar. Dengan adanya alat pembakar sampah ini, warga RW 06 cukup terbantu dalam mengatasi permasalahan sampah

anorganik. Meski demikian, sangat disayangkan masih banyak warga yang belum sadar sehingga masih mencampur sampah anorganik dengan sampah organik sehingga menyulitkan pengelola.

"Seharusnya warga di tingkat rumah tangga mulai memilah, mana sampah yang basah dan mana sampah kering atau sampah anorganik. Ini penting agar kami sebagai pengelola bisa dengan mudah mengolah sampah dengan system pembakaran ini," katanya.

Menurutnya, pemerintah harus benar-benar mendidik warga dari nol agar kesadarannya terus meningkat. "Harapan ke depannya warga lebih sadar terhadap pemilahan dan pengolahan sampah, karena saat ini masih sedikit orang yang mau turun langsung untuk mengelola sampah," katanya. (M161)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Terban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005